

## TANTANGAN DAN KESEMPATAN DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA (MBKM)

**Meilia Rosani**

Universitas PGRI Palembang  
Email: [meiliarosani18@gmail.com](mailto:meiliarosani18@gmail.com)

### Abstrak

Pendidikan bermutu adalah tujuan yang diharapkan dalam pendidikan. Pemerintah telah menetapkan pada tahun 2020 untuk memulai program MBKM. Kebijakan ini mendorong mahasiswa agar dapat menguasai berbagai keilmuan yang siap digunakan dan relevan dengan kebutuhan zaman dalam memasuki dunia kerja. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana memanfaatkan program MBKM? Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, melalui observasi, dokumen dan testimoni mahasiswa Universitas PGRI Palembang (UPGRIP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perguruan tinggi, fakultas, dan program studi memfasilitasi program MBKM melalui kurikulum merdeka. Dosen dan Mahasiswa memanfaatkan program MBKM. Dosen menyiapkan pembelajaran daring dan membimbing mahasiswa dalam mengikuti program MBKM. Mahasiswa dapat mengembangkan kapasitasnya, menjadi multitalenta, dikarenakan tidak hanya memahami pengetahuan dan teknologi program studinya, namun juga belajar di program studi lain di dalam kampus sendiri atau di luar kampus. Pertukaran dan saling berbaurnya antar kebudayaan, antara lain manfaat dari kegiatan pada modul Nusantara. Pada akhirnya MBKM menjadi Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi.

**Kata Kunci:** Tantangan, Kesempatan, MBKM

### Abstract

*Quality education is the expected goal in education. The government has set in 2020 to start the MBKM program. This policy encourages students to be able to master various knowledge that is ready to use and relevant to the needs of the times when entering the world of work. The purpose of this writing is to find out how to take advantage of the MBKM program? The research method uses qualitative methods, through observation, documents and testimonials from PGRI Palembang University students (UPGRIP). The results of the study show that universities, faculties and study programs facilitate the MBKM program through an independent curriculum. Lecturers and students take advantage of the MBKM program. Lecturers prepare online learning and guide students in participating in the MBKM program. Students can develop their capacity, become multitalented, because they not only understand the knowledge and technology of their study program, but also study in other study programs on campus or off campus. Exchange and intermingling between cultures, among others, are the benefits of activities in the Archipelago module. In the end MBKM becomes the Main Performance Indicator of Higher Education.*

**Keywords:** Challenges, Opportunities, MBKM

## 1. Pendahuluan

Pendidikan bermutu adalah tujuan yang diharapkan dalam Pendidikan. Untuk itu diperlukan transformasi dalam segala hal yang berkaitan dengan pendidikan. Blended learning adalah salah satu transformasi dalam pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran dalam jaringan (daring). Menurut Simarmata dkk, bahwa blended learning merupakan lingkungan belajar yang baru, sangat interaktif, bermakna dan belajar berpusat kepada mahasiswa (Simarmata, Sari, Purba, Mutarizuddin, & Hasibuan, 2019). Bermutu artinya baik kualitasnya atau berbobot. Transformasi Pendidikan bermutu merupakan suatu keniscayaan. Pendidikan hendaknya direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi, serta ditingkatkan. Pendidikan hendaknya disesuaikan dengan keadaan, namun tetap bermutu. Masa covid-19 telah menyadarkan untuk melakukan transformasi. Layanan pendidikan diberikan oleh guru kepada peserta didik atau dosen kepada mahasiswa. Pembelajaran disesuaikan dengan karakterisasi mahasiswa dan era digital. Oleh karena itu diperlukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan kondisi lingkungan Perguruan Tinggi.

Pemerintah telah menetapkan pada tahun 2020 untuk memulai Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Sesuai dalam Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Hak belajar tiga semester di luar Program Studi, yaitu mahasiswa memiliki kesempatan belajar di luar prodi pada Perguruan Tinggi yang sama satu semester atau setara dengan dua puluh sks. Mahasiswa dapat juga belajar di luar prodi pada program studi yang sama atau berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda, paling lama dua semester atau setara dengan empat puluh sks. Tujuan kebijakan ini mendorong mahasiswa agar dapat menguasai berbagai keilmuan yang siap digunakan dan relevan dengan kebutuhan zaman dalam memasuki dunia kerja. Menurut Gusriani, bahwa kampus merdeka adalah adaptasi kebiasaan

baru yang memberikan tantangan dan peluang bagi perguruan tinggi dan dosen dalam mengimplementasikan nilai-nilai pelayanan publik yang bermutu, efektif dan efisien (Gusriani, 2020).

Tantangan pembelajaran dalam kampus merdeka sebagai sarana yang difasilitasi oleh perguruan tinggi, fakultas, program studi, dan dosen, serta kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan keinginan sesuai kebutuhan zaman. Tujuan dalam penulisan ini adalah bagaimana memanfaatkan program MBKM?

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumen dan testimoni mahasiswa Universitas PGRI Palembang (UPGRIP). Observasi dilakukan pada kegiatan penyusunan kurikulum MBKM dan penerimaan mahasiswa inbound program PMM ke UPGRIP. Dokumen berupa peraturan Rektor, pedoman teknis penyelenggaraan MBKM, laporan pelaksanaan MBKM, dan laporan kinerja fakultas di lingkungan UPGRIP. Sedangkan testimoni mahasiswa berupa video yang diakses melalui Youtube. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### a. Transformasi Pendidikan Bermutu

Upaya mengarah kepada Pendidikan bermutu selalu menjadi penekanan dalam dunia pendidikan. Seiring dengan waktu, pengalaman, dan pertukaran pemimpin dalam dunia pendidikan terjadi perubahan mengikuti perkembangan zaman. Pada tingkat Satuan Pendidikan (SP) mulai diperkenalkan dengan kurikulum merdeka. Hal ini sebagai penyempurnaan dari program transformasi sekolah sebelumnya. Pada tahun 2021 Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) mulai dilaksanakan oleh sekolah penggerak yang terdaftar baik sekolah negeri maupun swasta untuk

bergerak satu sampai dengan dua tahap lebih maju. Program sekolah penggerak mengarah kepada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik antara lain kompetensi literasi, numerasi dan karakter melalui peningkatan kepala sekolah dan guru. Secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem diharapkan seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak. Data sekolah penggerak tertanggal 4 Nopember 2022 di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Sebaran Sekolah Penggerak di Indonesia

Sekolah	PAUD	SD	SMP	SMA	SLB	Jumlah
Jumlah	343	1.112	573	383	81	2.492

(Kemdikbudristek, 2022)

Pada tingkat perguruan tinggi mulai diperkenalkan dengan MBKM. MBKM adalah kebijakan Mendikbudristek yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Hasil yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan dibidang hard skills maupun soft skills dengan tujuan siap untuk dunia kerja yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu pilihan pembelajaran yang disiapkan oleh perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan potensi mahasiswa sesuai dengan bakat dan keinginannya. Selain itu mengembangkan keterampilan abad 21, kemandirian dalam belajar sehingga mampu mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan pergerakan dalam tatanan kehidupan. Menurut pendapat Kodrat, bahwa mindset mutu diperlukan dalam mempertahankan eksistensi perguruan tinggi ditengah perubahan dan tuntutan pemerintah, dunia usaha dan industry, dan sebagai ajang untuk berkompetisi dengan perguruan tinggi lain (Kodrat, 2021).

Program MBKM untuk dua semester di perguruan tinggi lain telah difasilitasi oleh Kemdikbudristek dan telah berjalan sejak tahun 2021. Selain mengikuti program

MBKM yang dibiayai oleh pemerintah, perguruan tinggi dapat mengusulkan program tersebut dengan dana sendiri jika mampu. Hal ini dapat menunjang Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi yaitu lebih dari 30% yang menghabiskan paling sedikit dua puluh sks berkegiatan di luar kampus. Program MBKM tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Program MBKM (Undip, 2021)

Pada tahun 2022 program MBKM tersebut dapat diikuti oleh mahasiswa dengan cara mendaftar pada laman <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>. Mahasiswa dapat memilih program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Program ini memberikan mahasiswa pengalaman belajar di kampus yang berbeda, mendapatkan teman dari berbagai daerah dan memaknai keberagaman budaya nusantara pada kegiatan modul nusantara. Ini mendukung hasil penelitian Kamalia dan Andriansyah, bahwa bahwa rata-rata persepsi mahasiswa positif dalam teknis pembelajaran, proses belajar, evaluasi, dan puas mengikuti program MBKM, hanya pembelajaran MBKM belum maksimal karena dilakukan secara daring (Kamalia & Andriansyah, 2021).

Mahasiswa juga dapat memilih program Kampus Mengajar orientasi pada peningkatan kualitas Pendidikan dasar, dengan menjadi mitra guru berinovasi dalam pengembangan strategi dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sebagai agen perubahan dalam pendidikan, mengasah jiwa kepemimpinan, meningkatkan keterampilan abad 21, dan menambah jejaring pertemanan. Selain itu, mahasiswa dapat memilih program

Magang. Program ini memberikan pengalaman dunia kerja secara langsung, mendapatkan ilmu yang relevan dari institusi tempat magang, berpeluang untuk keberlanjutan karir, membangun jaringan dan hubungan dalam industri tempat magang.

Program lain adalah Program Studi Independen, yaitu menjalankan proyek penelitian dengan studi kasus nyata dari para pelaku industri ternama. Mahasiswa mendapatkan pembelajaran yang relevan berupa ilmu praktis dan sertifikasi yang sesuai kebutuhan industri, mengimplementasikan ilmu sesuai standar industri, berkesempatan masuk jalur karir, dan memperluas koneksi. Berbeda dengan program Wirausaha Merdeka, yaitu memantik mahasiswa yang tertarik dalam dunia wirausaha untuk meningkatkan pengalaman wirausaha, daya kerja, kapasitas, dan kualitas lulusan. Sedangkan untuk program Membangun Desa tergabung dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN), program Proyek Kemanusiaan dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dan program Penelitian dalam mata kuliah tugas akhir yaitu Skripsi.

#### **b. Tantangan Perguruan Tinggi**

Perguruan tinggi melakukan upaya transformasi Pendidikan melalui penetapan, pelaksanaan, evaluasi pelaksanaan, pengendalian pelaksanaan, dan peningkatan. Penetapan kebijakan berupa peraturan penyelenggaraan pembelajaran program MBKM bagi mahasiswa di perguruan tinggi dan menetapkan pedoman teknis penyelenggaraan pembelajaran program MBKM bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Selanjutnya melakukan perubahan kurikulum sesuai dengan kampus merdeka. Perguruan tinggi memfasilitasi perkuliahan tiga semester di luar program studi. Selanjutnya menetapkan prosedur operasional konversi sks di luar program studi atau di luar perguruan tinggi. Langkah selanjutnya adalah membangun kemitraan antar perguruan tinggi/lembaga pemerintah/

dunia industry dan dunia kerja lainnya melalui dokumen MoU, MoA/SPK, dan IA.

Program MBKM disosialisasikan kepada civitas akademika di lingkungan perguruan tinggi. Pengenalan program MBKM kepada dosen melalui surat edaran, pengumuman, media sosial, media cetak, rapat dosen, pertemuan ilmiah dan lain sebagainya. Pengenalan program MBKM kepada mahasiswa melalui surat edaran, pengumuman, media sosial, media cetak, pada saat perkuliahan, pertemuan ilmiah, dan lain sebagainya. Saat ini menjadi suatu tantangan dan pekerjaan rumah bagi perguruan tinggi karena masih minimnya partisipasi mahasiswa untuk mengikuti program MBKM. Berdasarkan IKU LLDIKTI Wilayah II, harapan lebih dari 30% lulusan yang ikut MB-KM. Sejak tahun 2021 s.d. 2022 mahasiswa UPGRIP yang ikut program MBKM dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Partisipasi mahasiswa UPGRIP mengikuti MBKM

Tahun	2021	2022	Jumlah
Mahasiswa	12	12	24
Jumlah	12	12	24

Solusi dalam menjawab tantangan implementasi program MBKM agar lebih mensosialisasikan dan mendorong/memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam program MBKM. Sesuai dengan hasil penelitian Andari dkk, bahwa pengelolaan PMM MBKM antara lain perlu adanya perencanaan, sosialisasi, rekrutmen, penempatan, perkembangan, pencatatan dan pelaporan (Andari, Windasari, Setiawan, & Rifqi, 2021).

#### **c. Tantangan Fakultas**

Peran Fakultas memfasilitasi kurikulum Program Studi di tingkat Fakultas sesuai dengan kurikulum Kampus Merdeka. Fakultas menetapkan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa lintas Program Studi. Mata kuliah yang ditetapkan hendaknya tetap mengacu kepada kompetensi mata kuliah yang ada pada program studi dan merupakan kompetensi

tambahan. Mata kuliah lintas disiplin merupakan pengembangan mata kuliah baru bagi program studi. Fakultas menetapkan konversi mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa di luar perguruan tinggi.

Selain itu Fakultas melaksanakan kerjasama dengan mitra yang relevan dengan program MBKM. Bukti kerjasama tersebut dilengkapi dengan menyiapkan dokumen kerjasama MoA/SPK. Fakultas. Fakultas menetapkan pedoman teknis program MBKM tingkat fakultas mengacu kepada pedoman teknis tingkat universitas. Selanjutnya dalam upaya meningkatkan mahasiswa mengikuti program MBKM di luar kampus, Fakultas mensosialisasikan kepada dosen dan mahasiswa pada setiap kesempatan pertemuan, melalui surat edaran, pengumuman terbuka, media sosial, dan media cetak seperti spanduk, baliho, dan poster. Hal ini mendukung hasil penelitian Sintiawati dkk, bahwa civitas akademik telah memahami MBKM namun terkendala keterbatasan dana, belum maksimal system informasi akademik, kurang memadai sumber daya manusia, dan program MBKM kurang terinformasi (Sintiawati, Fajarwati, Mulyanto, Muttaqien, & Suherman, 2022).

#### **d. Tantangan Program Studi**

Program studi menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka. Mulai dari Silabus dan Rencana Pembelajaran Perkuliahan. Program studi memfasilitasi mahasiswa mengambil mata kuliah lintas prodi dan luar perguruan tinggi beserta persyaratannya melalui Kartu Rencana Studi. Program studi melakukan konversi mata kuliah sesuai dengan yang diambil, dan mengusulkannya ke Fakultas untuk ditetapkan. Kinerja program studi ini mendukung pendapat Rahardja dkk, bahwa perlu diadakan Focus Group Discussion (FGD) dalam rangka memfasilitasi program studi untuk mengembangkan kurikulum MBKM termasuk prosedur konversi dan pengakuan kredit (Rahardja, Dewi, Supriati, Santoso, &

Khoirunisa, 2022). Serupa pendapat Baharuddin bahwa, pengembangan kurikulum pada program studi dan implementasi program MBKM dengan memberikan pelayanan pemenuhan masa dan beban belajar sebagai hak belajar mahasiswa (Baharuddin, 2021).

Selanjutnya program studi mensosialisasikan mata kuliah lintas prodi sesuai dengan kompetensi tambahan pada mata kuliah yang ada di program studi. Program studi dapat membangun kerjasama dengan mitra melalui kegiatan tridarma perguruan tinggi yang difasilitasi oleh fakultas dan perguruan tinggi. Harapan lebih dari 30% kerjasama program studi dengan mitra. Program studi di lingkungan UPGRIP sebanyak 83,3% telah melakukan kerjasama dengan mitra pada semester 1 periode Januari-Juni 2022.

#### **e. Tantangan Dosen**

Dosen sebagai ujung tombak dalam Pendidikan di perguruan tinggi hendaknya melakukan transformasi pendidikan sesuai dengan kebutuhan zaman. Pembelajaran dalam kelas hendaknya melatih keterampilan abad 21 mahasiswa yaitu, berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi. Proses pembelajaran di dalam kelas hendaknya kolaboratif dan partisipatif. Mahasiswa dibiasakan untuk berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya memecahkan masalah yang diberikan oleh dosen. Selanjutnya mengkomunikasikan hasil kerja melalui presentasi hasil pemecahan masalah. Partisipasi mahasiswa kelompok lain akan menganalisis dan mengevaluasi hasil kerja yang dipresentasikan oleh kelompok tersebut. Berdasarkan IKU perguruan tinggi lebih dari 50% (Kepmendikbud, 2020). Pembelajaran pemecahan kasus dan berbasis projek hendaknya dilakukan oleh dosen sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran, melatih keterampilan berpikir kreatif dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini mendukung hasil penelitian Latifah, bahwa melalui model project based learning mahasiswa lebih

kreatif dan berinovasi, serta meningkatkan prestasi belajar mahasiswa (Latifah, 2021).

Dosen melakukan aktifitas di kampus. Dosen menunaikan tridarma perguruan tinggi, juga harapan lebih dari 20% dosen berkegiatan tridarma di luar kampus sesuai dengan IKU perguruan tinggi. Dosen UPGRIP yang melakukan kinerja tridarma di luar kampus sebanyak 25,2 % pada semester 1 periode Januari-Juni 2022. Dosen juga dapat mengikuti kegiatan program PMM tahun 2021 sebagai dosen pada Spada Dikti dalam pembelajaran dalam jaringan (daring). Ada 7 (tujuh) orang dosen UPGRIP yang terpilih menjadi dosen pada spada dikti PMM. Dosen juga sebagai dosen pembimbing pada program magang, membina mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

#### **f. Kesempatan Mahasiswa**

Transformasi Pendidikan yang dilakukan perguruan tinggi merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kapasitas dan menambah jejaring pertemanan, memaknai keberagaman budaya, sebagai fasilitator perubahan pembelajaran kreatif dan inovatif, mendapatkan pengalaman dunia kerja secara langsung dan berpeluang untuk meniti karir, serta meningkatkan wirausaha. Hal ini mendukung penelitian Loisa dkk, bahwa peningkatan soft-skill 42,88% pada mahasiswa yang mengikuti program MBKM (Loisa, Paramita, & Sari, 2022). Menurut Hakim dkk berdasarkan persepsi mahasiswa, bahwa penerapan MBKM berdampak baik pada pengembangan diri, namun memicu stress pada kegiatan akademik MBKM, hasil kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik termasuk kategori cukup (Hakim, Fajri, & Faizah, 2022).

Pada program MBKM mahasiswa dapat merencanakan sesuai keinginan bersama dosen pembimbing akademik dalam memilih program MBKM tersebut. Mahasiswa mendaftar sesuai dengan ketentuan kurikulum pada program studi

masing-masing dan melengkapi persyaratan untuk mengikuti seleksi yang diadakan. Kegiatan yang sudah berjalan seperti pada semester ganjil adalah program PMM, magang, dan studi Independent bersertifikat. Sedangkan pada semester ganjil dan genap adalah program Kampus mengajar, hal ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengikuti sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku. Hasil testimoni mahasiswa menyampaikan kesan bahwa mahasiswa mendapatkan pembelajaran yang berbeda, berteman dengan berbagai asal daerah di seluruh Indonesia, memaknai beragam budaya, mempunyai toleransi yang tinggi, mempunyai pengalaman yang menyenangkan khususnya pada kegiatan modul nusantara dan pesan mengajak mahasiswa untuk dapat mengikuti kegiatan kampus merdeka (M, 2021).

#### **4. Kesimpulan**

Transformasi Pendidikan bermutu merupakan suatu tantangan dan kesempatan yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi sebagai upaya peningkatan IKU perguruan tinggi. Program MBKM yang difasilitasi oleh pemerintah disambut baik oleh perguruan tinggi dan diimplementasikan kepada dosen dan mahasiswa sebagai kesempatan dalam meningkatkan kapasitas dan hasil belajar mahasiswa. Transformasi Pendidikan diikuti dengan harapan lebih dari 30% lulusan yang mengikuti program MBKM. Tantangan UPGRIP untuk lebih dapat mensosialisasikan MBKM agar mahasiswa tertarik mengikuti kegiatan tersebut. Kinerja tridarma dosen UPGRIP di luar kampus sebanyak 25% telah mencapai IKU yaitu lebih dari 20%. Kerjasama program studi di lingkungan UPGRIP dengan mitra sebesar 83,3% telah mencapai target IKU yaitu lebih dari 30%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Andari, S., Windasari, Setiawan, A. C., & Rifqi, A. (2021). Student Exchange Program of Merdeka Belajar-Kampus

- Merdeka (MBKM) in Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 28 (1), 30-37.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 4 (1), 195-205.
- Gusriani. (2020). Kampus Merdeka: Transformasi Media Pengajaran Kampus Merdeka di Era Kenormalan Baru. In P. Wahyuni, & I. Ridha, *Mampukan Kampus Merdeka dari Jajahan Covid-19* (pp. 11-19). Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hakim, A. L., Fajri, M. B., & Faizah, E. N. (2022). Evaluation of Implementation of MBKM: Does Academic Stress Affect on Student Learning Outcomes? *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, Vol. 3 (1), 1-16.
- Kamalia, P. U., & Andriansyah, E. H. (2021). Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, Vol. 7 (4), 857-867.
- Kemdikbudristek. (2022, Nopember 3). Program Sekolah Penggerak. Retrieved from [sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id: https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/implementasi-ppsp](https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/implementasi-ppsp)
- Kepmendikbud. (2020). Kepmendikbud RI Nomor 754/P/2020 tentang Indikator Kinerja Utama PTN dan LLDIKTI di lingkungan Kemdikbud Tahun 2020. Jakarta, Indonesia: [jdih.kemdikbud.go.id](http://jdih.kemdikbud.go.id).
- Kodrat, D. (2021). Mindset Mutu Manajemen Perguruan Tinggi Islam dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 3 (1), 48-61.
- Latifah, R. N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Materi Kimia Bahan Makanan Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Mahasiswa di Era Covid-19 di Jurusan Kimia UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Zarah*, Vol. 9 (1), 60-65.
- Loisa, R., Paramita, S., & Sari, W. P. (2022). Penerapan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Tingkat Fakultas di Universitas. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol. 6 (1), 70-79.
- M, T. E. (2021, November 30). Perjalanan Mahasiswa, Pertukaran Mahasiswa Kampus Merdeka, ke Universitas Sam Ratulangi Manado Sulawesi Utara. Testimoni, Pesan dan Kesan Mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa. Palembang, Sumsel, Indonesia: [https://youtu.be/\\_i1ED8MNxJ8](https://youtu.be/_i1ED8MNxJ8).
- Rahadja, U., Dewi, E. R., Supriati, R., Santoso, N. P., & Khoirunisa, A. (2022). Pengabdian Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Studi Teknik Informatika S1 Universitas Raharja. *Jurnal Adimas: Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 (1), 16-24.
- Simarmata, J., Sari, D. C., Purba, D. W., Mutarizuddin, & Hasibuan, M. S. (2019). Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital. Medan: Yayasan KIIta Menulis.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 (1), 902-915.
- Undip, H. P. (2021, November 18). Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Retrieved from Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro: <https://psikologi.undip.ac.id/merdeka-belajar-kampus-merdeka/>